

UJI AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI KECAMATAN BINAMU KABUPATEN JENEPONTO

Oleh, Arwan Ahmad, Irfan, Abdi Wijaya
Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Ilmu Falak
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: arwanahmad25@gmail.com, lewaparis@yahoo.co.id

Abstrak

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana uji akurasi arah kiblat masjid di kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto. Dari pokok masalah tersebut dibagi menjadi dua sub masalah, yaitu: bagaimana metode penentuan arah kiblat masjid di kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto, bagaimana akurasi arah kiblat masjid di kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan artikel ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti melakukan observasi langsung terhadap objek kajian di lapangan, dan tentunya tetap pada penggunaan logika untuk analisis. Penggunaan logika tetap digunakan untuk memahami fenomena yang di alami oleh objek penelitian secara keseluruhan dan melalui deskripsi formal teks dan bahasa, dalam konteks alam yang khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber data primer yakni data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan responden dan informan. Kemudian sumber data sekunder yakni data yang digunakan sebagai data pendukung dan data pelengkap seperti, tulisan ilmiah yang berupa buku, jurnal, skripsi, dan tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Serta sumber data tersier yakni bahan atau data yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap data primer dan data sekunder, seperti kamus, ensiklopedia, dan lain-lain. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode penentuan arah kiblat masjid di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto ialah menggunakan metode kiblat *tracker*, metode busur kiblat, metode *dioptra*, serta metode tongkat istiwa. Dari beberapa metode ini, penulis meyakini bahwa tingkat keakurasian hasil pengukuran sangat tepat. Uji hasil praktek pengukuran arah kiblat masjid di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto bahwa keseluruhan hasil pengukuran arah kiblat masjid di lingkungan tersebut mengalami kemelencengan, padahal perlu kita ketahui bahwa 1° saja perbedaan arah kiblat masjid bisa mencapai 110 km jaraknya dari arah kiblat sebenarnya, yakni Masjidil Haram. Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan kepada para pihak yang berwenang dalam hal ini Kementerian Agama hendaknya lebih peduli dalam memberikan pemahaman mengenai metode dalam menentukan arah kiblat, terutama pada masjid-masjid tua yang rentan memiliki kemelencengan arah kiblat.

Kata Kunci: Uji, Akurasi, Arah Kiblat Masjid

Abstract

The main problem in this study is how to test the accuracy of the Qibla direction of mosques in the Binamu sub-district, Jeneponto district. From the main problem, it is divided into two sub-problems, namely: 1. How is the method of

determining the Qibla direction of mosques in Binamu sub-district, Jeneponto district? 2. How accurate is the Qibla direction of the mosque in the Binamu sub-district, Jeneponto district? The type of research used in this thesis is field research using a qualitative approach, where researchers make direct observations of the objects of study in the field, and of course stick to the use of logic for analysis. The use of logic is still used to understand the phenomena experienced by the object of research as a whole, and through formal descriptions of text and language, in specific natural contexts and by utilizing various scientific methods. The data sources used in this study are primary data sources, namely data obtained directly through interviews with respondents and informants. Then secondary data sources, namely data used as supporting data and complementary data such as scientific writing in the form of books, journals, theses, and writings related to the object of this research. As well as tertiary data sources, namely materials or data that provide instructions or explanations of primary data and secondary data, such as dictionaries, encyclopedias, and others. The results of this study indicate that the method of determining the Qibla direction of mosques in the Binamu sub-district, Jeneponto district is using the Qibla tracker method, the Qibla arc method, the dioptra method, and the special stick method. From these several methods, the authors believe that the level of accuracy of measurement results is very precise. Test the results of the practice of measuring the Qibla direction of mosques in the Binamu sub-district, Jeneponto district, that the overall results of measuring the Qibla direction of mosques in that environment are deviated, even though we need to know that just 1° the difference in the Qibla direction of a mosque can reach 110 km away from the actual Qibla direction, namely the Grand Mosque. The implication of this research is that it is hoped that the authorities, in this case the Ministry of Religion, should be more concerned about providing an understanding of methods for determining Qibla direction, especially in old mosques which are prone to having Qibla deviation.

Keywords: *Test, Accuracy, Qibla Direction of the Mosque*

A. Pendahuluan

Mengarah kiblat merupakan kewajiban saat melakukan salat dan ibadah lainnya seperti tawaf mengelilingi ka'bah dengan posisi ka'bah selalu berada di sisi kiri badan, mengubur jenazah dengan memalingkan jenazah ke kiblat, memandikan jenazah, dan juga dalam penyembelihan hewan, tidur, berdoa, dan berzikir yang dianjurkan. Umat muslim di seluruh dunia mengarah kiblat (mengarah Mekkah atau Ka'bah) ketika melaksanakan ibadah.¹ Menghadap kiblat merupakan perkara yang

¹Muh. Rasywan Syarif, "Telaah Matematis Variasi Lebar Arah Kiblat di Wilayah Indonesia", *Elfalaky* 6, no. 1 (2022): h. 18.

sangat penting untuk diketahui kerana menjadi penentu sah tidaknya suatu ibadah yang dilakukan.² Persoalan kiblat tidak lain berbicara masalah arah, arah tempat berbentuk kubus (ka'bah) di Mekkah.³ Kewajiban salat mengikat baligh yang berada di rumah, tempat kerja, dan perjalanan yang sedang menggunakan kendaraan darat maupun laut, sebab arah kiblat merupakan petunjuk arah dalam melakukan ibadah.⁴ Ketepatan arah dalam salat seharusnya diperhatikan betul agar pelaksanaan salat tetap menghadap ke arah ka'bah yang berada di Masjidil Haram sesuai dengan ketentuan yang telah Allah SWT. turunkan sebagai kewajiban umat Islam.⁵

Saat Rasulullah berada di Madinah, ia melakukan ijtihad dengan salat mengarah selatan.⁶ Sebelah utara Mekkah terlatak kota Madinah dijadikan sebagai lokasi mengarah ke selatan menuju Ka'bah. Rasulullah mengatakan bahwa antara Timur dan Barat merupakan kiblat.⁷ Sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS al-Baqarah/2: 150 :

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا
وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ
وَاحْشَوْنِي وَلَا تَمِ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya :

“Dari mana pun engkau (Nabi Muhammad) keluar, maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Di mana saja kamu berada, maka

²Zulhasari Mustafa, Muh. Rasywan Syarif dan Irfina, “Analisis Keakurasian Azimut Bintang Sebagai Acuan Penentu Arah Kiblat”, *Hisabuna* 3, no. 3 (2022): h. 20.

³Muh. Saleh Ridwan dan Saitul Mahtir, “Dinamika Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Alat Klasik dan Modern di Masjid Sultan Alauddin Madani”, *Hisabuna* 1, no. 1 (2020): h. 1.

⁴Irfan, Thahir Maloko dan Muh. Nur Rezki Yahdi, “Perspektif Ilmu Falak Terhadap Determinasi Arah Kiblat di Atas Kapal Laut”, *Hisabuna* 3, no. 1 (2022): h.171.

⁵Nurul Wakia dan Sabriadi HR, “Meretas Problematika Arah Kiblat Terkait Shalat di Atas Kendaraan”, *Elfalaky* 4, no. 2 (2020): h. 209.

⁶Muh. Rasywan Syarif, “Telaah Matematis Variasi Lebar Arah Kiblat di Wilayah Indonesia”, *Elfalaky* 6, no. 1 (2022): h. 19.

⁷David A King, *Astronomy in The Serice of Islam* (USA: Variorum Reprint, 1993), h. 253.

hadapkanlah wajahmu ke arahnya agar tidak ada alasan bagi manusia (untuk menentangmu), kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Maka, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku agar Aku sempurnakan nikmat-Ku kepadamu dan agar kamu mendapat petunjuk”.⁸

Ayat tersebut mempertegas bahwa pentingnya bagi umat muslim agar mengetahui dan memahami arah kiblat. Seseorang yang langsung berada didepan ka’bah harus menghadapnya (ke arah ka’bah), namun untuk kaum muslim yang tidak bisa melihat secara fisik ka’bah, maka cukup baginya mengarah Masjidil Haram, jika muslim tersebut berada diluar kota Mekkah perlu baginya untuk melaksanakan ijtihad dan penelitian agar langsung menuju ke arah ka’bah (menghadap ke arah ka’bah).⁹ Dari petunjuk al-Qur’an dan sunnah Rasulullah saw. dapat dipahami bahwa ketentuan waktu-waktu salat berkaitan dengan posisi matahari pada bola langit.¹⁰ Untuk mendapatkan keyakinan akan kiblat yang benar tersebut, maka perlu menentukan atau menghitung dengan teliti akan kesempurnaan arahnya. Sebab bergeser sedikit saja dari arah yang sebenarnya, maka berarti tidak menghadap ke Masjid al-Haram.¹¹ Mengukur arah kiblat berarti menghitung nilai busur garis tersebut dari arah mata angin, yaitu utara, timur, selatan, dan barat (UTSB).¹²

Penentuan arah kiblat yang akurat oleh para pakar telah memunculkan banyak teori sebagaimana yang telah penulis jelaskan di atas, namun kenyataannya praktek yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat berbeda dengan teori yang

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Suara Agung, 2017), h. 23.

⁹Arwin Juli Rakhmadi Butar-butar, *Pengantar Ilmu Falak Teori, praktik, dan Fikih* (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 50.

¹⁰Alimuddin, “Perspektif Syar’I dan Sains Awal Waktu Shalat”, *Al-Daulah* 1, no. 1 (2012): h. 124.

¹¹Encup Supriatna, *Hisab Rukyat dan Aplikasinya* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h.71.

¹²Rahma Amir dan Muh. Taufiq Amin, “Kalibrasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Makassar Kota Makassar”, *Elfalaky* 4, no. 2 (2020): h. 236.

telah ditetapkan. Bahkan sampai saat ini masyarakat masih tetap menggunakan cara-cara tradisional seperti hanya dengan perkiraan semata ataupun hanya berpatokan kepada masjid atau mushalla terdekat tanpa ada perhitungan dan pengukuran terlebih dahulu. Usaha untuk menentukan arah kiblat setepat mungkin adalah dilakukan para ahli falak Islam, di antara usaha terawal yang dilakukan oleh Khalifah al-Makmun (813 M), yang memerintahkan supaya koordinat geografi kota Mekkah ditentukan dengan tepat supaya arah kiblatnya dari Baghdad dapat dihitung dengan baik.¹³ Perkembangan metode penentuan arah kiblat dapat dilihat pada berbagai aspek, mulai dari banyaknya inovasi berupa alat-alat yang dapat digunakan untuk menentukan arah kiblat, semakin banyaknya *software* yang dibuat untuk memudahkan penentuan arah kiblat, sampai pada pengembangan rumus dasar perhitungan arah kiblat.¹⁴ Zaman sekarang telah banyak metode dalam menentukan arah kiblat, salah satunya menggunakan metode bayang-bayang berdasarkan fenomena matahari.¹⁵

Prodi Ilmu Falak UIN Alauddin Makassar telah telah menurunkan mahasiswanya melakukan KKL Falak Angkatan I dalam pengukuran arah kiblat di beberapa kecamatan di Jeneponto. Salah satu kecamatan yang dituju adalah kecamatan Binamu sebagaimana yang penulis jadikan lokasi penelitian. Hal ini pulalah yang merupakan awal ketertarikan penulis dalam mengangkat judul ini karena *preliminary research* (penelitian pendahuluan) sebagai langkah awal dalam sebuah karya tulis ilmiah. Hasil awal yang ditemukan setelah melakukan praktik pengukuran arah kiblat dengan sampel tersebut, ditemukan adanya perbedaan dari

¹³Muh. Rasywan Syarif, "Problematika Arah Kiblat dan Aplikasi Perhitungannya", *Hunafa Jurnal Studia Islamika* 9, no. 2 (2012): h. 254.

¹⁴Fatmawati, Muh. Shuhufi, Rahma Amir dan Saiyed Amar Ahmad, "Rumus Arah Kiblat Saaoedddin Djambek Perspektif Spherical Trigonometry", *Al-Marshad* 6, no. 2 (2020): h. 150.

¹⁵Nur Aisyah dan Nurul Ilmi Arsil, "Analisis Arah Kiblat Masjid Tua Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dengan Metode Bayng-Bayang", *Hisabuna* 2, no. 3 (2021): h. 134.

hasil pengukuran tersebut. Dimana, hasil pengukuran arah kiblat hanya terdapat dua masjid yang akurat selebihnya masih melenceng, terutama masjid tua yang penentuan arah kiblatnya mengikuti arah terbenamnya matahari. Perbedaan arah kiblat tidak boleh dibiarkan begitu saja. Karena 1° saja perbedaan arah kiblat masjid bisa mencapai 110 km jaraknya dari arah kiblat sebenarnya, yakni Masjidil Haram.

Syuhudi Ismali menerangkan bahwa arah kiblat Indonesia adalah “berada pada arah kota Mekkah dan tidak dituntut persis ke arah ka’bah”.¹⁶ Harun Nasution juga mendefinisikan kiblat sebagai arah untuk menghadap pada waktu Salat. Sementara Mochtar Effendy mengartikan kiblat sebagai arah salat, arah Ka’bah di kota Mekkah. Departemen Agama Republik Indonesia mendefinisikan kiblat sebagai suatu arah tertentu bagi kaum muslimin untuk mengarahkan wajahnya dalam melakukan shalat.¹⁷ Masjid dan kuburan adalah dua sisi yang tidak bisa dipisahkan dari arah kiblat, sebab itu maka sangat perlu memahami arah kiblat bagi para pengurus dan pengguna bangunan masjid maupun kuburan.¹⁸

Melihat adanya perbedaan masalah tersebut, penulis tertarik dan penting untuk melakukan uji akurasi dari hasil pengukuran arah kiblat masjid yang diperoleh tersebut, dengan tujuan agar memastikan kembali bahwa data yang diperoleh akurat. Olehnya itu Penulis berusaha menulis dengan mengangkat sebuah judul “**Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto**”. Berdasarkan judul tersebut maka permasalahan pokok yang akan diangkat adalah bagaimana uji akurasi arah kiblat masjid di kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto.

¹⁶Syuhudi Ismali, *Waktu Shalat dan Arah Kiblat* (Ujung Pandang: Taman Ilmu Ujung Pandang, 1983), h. 108.

¹⁷<http://pm.unida.gontor.ac.id/pengertian-dan-sejarah-arrah-kiblat/> diakses pada Selasa 10 Januari 2023 Pada Pukul 13.27 WITA.

¹⁸Rahmatiah HL, “Pengaruh Human Error Terhadap Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Kuburan di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan”, *Elfalaky* 4, no. 2 (2020): h. 172.

B. Metode Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan peneliti melakukan observasi secara langsung pada objek kajian yang ada di lapangan, dan tentunya tetap pada penggunaan logika untuk analisis. Penggunaan logika tetap digunakan untuk memahami fenomena yang di alami oleh objek penelitian secara keseluruhan, dan melalui deskripsi formal teks dan bahasa, dalam konteks alam yang khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁹ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yakni data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan responden dan informan. Kemudian sumber data sekunder yakni data yang digunakan sebagai data pendukung dan data pelengkap seperti, tulisan ilmiah berupa buku, jurnal, skripsi, serta karya lain yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Serta sumber data tersier yakni bahan atau data yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap data primer dan data sekunder, seperti kamus, ensiklopedia, dan lain-lain.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Metode Penentuan Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

a) Kelurahan Balang Beru

1) Masjid Lailatul Qadar

Masjid Lailatul Qadar terletak di lingkungan Balang Beru kelurahan Balang Beru kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Masjid ini merupakan masjid yang didirikan masyarakat setempat sejak tahun 2002. Pada saat peneliti melakukan wawancara bersama masyarakat atas nama Dedi Isnandar mengatakan bahwa masjid ini sebelumnya belum pernah

¹⁹Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada, 2006), h. 26.

dilakukan pengukuran arah kiblat.²⁰ Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan pengukuran arah kiblat pada masjid ini. Adapun metode yang dilakukan ialah menggunakan kiblat tracker.

2) Masjid Nurul Yaqin

Masjid Nurul Yaqin merupakan masjid yang terletak di lingkungan Balang Loe Kelurahan Balang Beru Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan wawancara bersama masyarakat atas nama Fahri Dg Ngawing masjid ini didirikan pada tahun 1993, masyarakat setempat sepakat bahwa arah kiblat masjid ini mengacu di posisi matahari terbenam, Fahri Dg Ngawing juga mengatakan bahwa masjid ini pernah di ukur oleh Mahasiswa KKL Falak Angkatan I Prodi Ilmu Falak Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar yang bekerjasama dengan Kementerian Agama Jeneponto.²¹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa tersebut, arah kiblat masjid Nurul Yaqin melenceng 20° ke Barat.²²

3) Masjid Nurul Iman

Masjid Nurul Iman merupakan salah satu masjid yang terletak di lingkungan Papang Loe kelurahan Balang Beru Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Masjid ini sudah didirikan sekitar 10 tahun yang lalu yakni pada tahun 2013. Menurut Imam masjid ini, bapak Abdul Rasyid mengatakah bahwa pada saat masjid ini dibangun masyarakat setempat hanya melihat terbenamnya matahari sebagai arah kiblat masjid ini.²³

²⁰Dedi Isnandar (39), Pengurus Masjid, *Wawancara*, Jeneponto 19 Maret 2023.

²¹Fahri Dg Ngawing (32), Pengurus Masjid, *Wawancara*, Jeneponto 17 Maret 2023.

²²Laporan KKL Falak Mahasiswa Prodi Ilmu Falak Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar Angkatan 1 Tahun 2022.

²³Abdul Rasyid (52 tahun), Imam Masjid, *Wawancara*, Jeneponto 20 Maret 2023.

Masjid ini sebelumnya pernah diukur oleh Mahasiswa KKL Falak angkatan I Prodi Ilmu Falak Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar yang bekerja sama dengan Kementerian Agama Jeneponto, hasil verifikasi tersebut melenceng 14° ke Barat.²⁴

b) Kelurahan Balang

1) Masjid al-Istiqamah

Masjid Al-Istiqamah merupakan masjid yang terletak di Lingkungan Romanga kelurahan Balang kecamatan Jeneponto. Menurut bapak imam masjid ini; bapak Rustan, masjid ini didirikan sejak tahun 1998. Pada saat masjid ini dibangun, masyarakat setempat mengacu ke posisi matahari terbenam. Pada tahun 2020 masjid ini direnovasi dan mengukur ulang arah kiblat dengan menggunakan kompas, namun arah kiblat tersebut tidak terjadi perubahan.²⁵

2) Masjid Tuang Haji Jenderal al-Mukarram

Masjid Tuang haji Jenderal al-Mukarram merupakan masjid di lingkungan Lembang Loe kelurahan Balang kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto. Menurut bapak H. Jeje S, masjid ini di bangun pada tahun 2015 dengan menggunakan kompas. Bapak H. Jeje S juga mengatakan bahwa masjid ini di resmikan oleh bapak Bupati Jeneponto, masjid ini belum pernah diverifikasi arah kiblatnya oleh Kementrian Agama.²⁶

3) Masjid Dra. Nurlaela Remba

Masjid Dra. Nurlaela Remba merupakan masjid yang terletak di lingkungan Lembang Loe kelurahan Balang kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto.

²⁴Laporan KKL Falak Mahasiswa Prodi Ilmu Falak Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar Angkatan 1 Tahun 2022.

²⁵Rustan (49), Imam Masjid, *Wawancara*, Jeneponto 21 Maret 2023.

²⁶H. Jeje S (56), Masyarakat, *Wawancara*, Jeneponto 22 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Jumarate selaku pengurus masjid, masjid ini di bangun pada tahun 2001. Metode pengukuran arah kiblat pada saat masjid ini di bangun dengan mengacu ke posisi matahari terbenam. Sebelumnya masjid ini belum pernah di verifikasi arah kiblatnya oleh Kementrian Agama Jeneponto.²⁷

c) Kelurahan Empoang

1) Masjid Nurul Hidayah

Masjid Nurul Hidayah merupakan salah satu masjid di jalan Sungai Kelara kelurahan Empoang, kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak Agus Salim selaku pengurus masjid, mengatakan bahwa masjid ini didirikan pada tahun 1996. Pada saat pembangunan masjid ini, penentuan arah kiblat berdasarkan kesepakatan masyarakat setempat menggunakan kompas. Namun pada tahun 2019 masjid ini di renovasi, namun arah kiblat tetap sama. Sebelumnya masjid ini belum pernah di verifikasi arah kiblatnya oleh Kementerian Agama Jeneponto.²⁸

2). Masjid Nurul Anwar

Masjid Nurul Anwar merupakan salah satu masjid yang ada di lingkungan Agang Je'ne kelurahan Empoang kecamatan Bimanu kabupaten Jeneponto. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak H. Husain selaku imam masjid, mengatakan bahwa masjid ini di bangun pada tahun 2000. Metode yang digunakan untuk penentuan arah kiblatnya yaitu dengan melihat terbenamnya matahari. Sebelumnya masjid ini belum pernah di verifikasi arah kiblatnya oleh Kementrian Agama Jeneponto.²⁹ Masjid Nurul Falah

²⁷Jumarate (39), Pengurus Masjid, *Wawancara*, Jeneponto 22 Maret 2023.

²⁸Agussalim (43 tahun), Pengurus Masjid, *Wawancara*, Jeneponto 18 Maret 2023.

²⁹H. Husain (64), Imam Masjid, *Wawancara*, Jeneponto 20 Maret 2023.

3) Masjid Nurul Falah merupakan masjid yang terletak di lingkungan Ujung Loe kelurahan Empoang kecamatan kabupaten Jeneponto. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Tajuddin selaku imam masjid mengatakan bahwa masjid di bangun sejak tahun 1994. Metode yang digunakan masyarakat setempat untuk menentukan arah kiblat masjid yakni dengan melihat terbenamnya matahari.³⁰ Sebelumnya masjid ini pernah di ukur oleh Mahasiswa KKL Falak Angkatan I Prodi Ilmu Falak Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar yang bekerjasama dengan Kementrian Agama, hasil verifikasi tersebut melenceng 17° ke Barat.³¹

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara tersebut, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menentukan arah kiblat masjid, diantaranya menggunakan tongkat istiwa, kiblat *tracker*, busur kiblat dan *dioptra*. Metode ini digunakan peneliti untuk mengukur setiap masjid pada tiga kelurahan di kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto. Sebab menurut peneliti, metode ini merupakan metode yang sangat akurat untuk menentukan arah kiblat.

2. Uji Hasil Praktek Pengukuran Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

Uji akurasi arah kiblat masjid di kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya; metode kiblat *tracker*, metode tongkat istiwa, busur kiblat, serta metode *software* seperti *dioptra*. Metode pengukuran arah kiblat yang digunakan pada penelitian ini sepenuhnya menggunakan semua metode tersebut untuk mengukur arah kiblat setiap masjid, hal ini dilakukan untuk memastikan keakuratan dari hasil pengukuran. Adapun hasil

³⁰Tajuddin (37), Imam Masjid, *Wawancara*, Jeneponto 23 Maret 2023.

³¹Laporan KKL Falak Mahasiswa Prodi Ilmu Falak Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar Angkatan 1 Tahun 2022.

pengukuran arah kiblat masjid di kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto sebagai berikut:

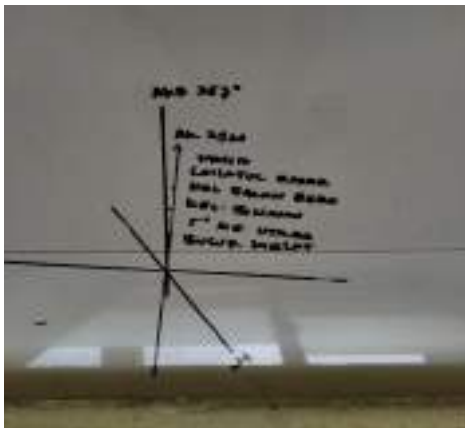
a. Kelurahan Balang Beru

1) Masjid Lailatul Qadar



Gambar 6.1

(hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode kibrat tracker)



Gambar 6.2

(hasil pengukuran arah kiblat menggunakan busur kiblat)



Gambar 6.3

(hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode tongkat istiwa)

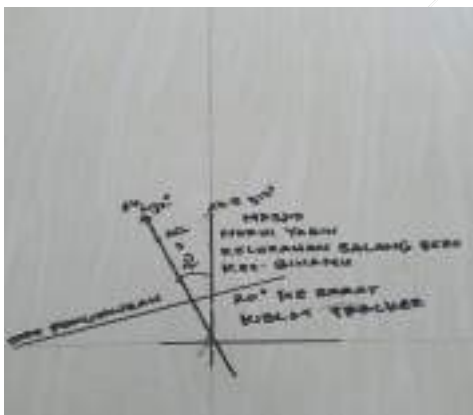


Gambar 6.4 (hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode dioptra)

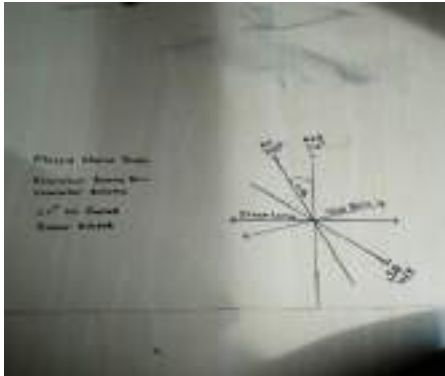


Gambar 6.5 (posisi arah kiblat sebelum pengukuran)

2) Masjid Nurul Yaqin



Gambar 7.1 (Hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode kiblat tracker)



Gambar 7.2 (hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode busur kiblat)



Gambar 7.3
(Hasil Pengukuran arah kiblat menggunakan metode tongkat istiwa)



Gambar 7.4 (hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode dioptra)



Gambar 7.5 (posisi arah kiblat sebelum pengukuran)

3) Masjid Nurul Iman



Gambar. 8.1

(hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode kibat tracker)



Gambar 8.2

(hasil pengukuran arah kiblat menggunakan busur kiblat)



Gambar 8.3

(hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode tongkat istiwa)



Gambar 8.4 (hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode dioptra)



Gambar 8.5 (posisi arah kiblat sebelum pengukuran)

b. Kelurahan Balang

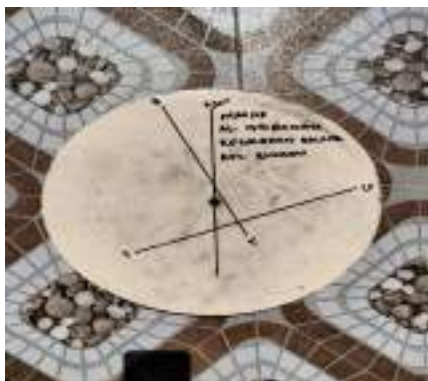
1) Masjid al-Istiqamah



Gambar 9.1
(hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode kiblat tracker)



Gambar 9.2
(hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode busur kiblat)



Gambar 9.3 (hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode tongkat istiwa)



Gambar 9.4 (hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode dioptra)



Gambar 9.5 (posisi arah kiblat sebelum pengukuran)

2) Masjid Tuang Haji Jenderal al-Mukarram



Gambar 10.1
(hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode kibat tracker)



Gambar 10.2
(hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode busur kiblat)



Gambar 10.3
(hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode tongkat istiwa)



Gambar 10.4 (hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode dioptra)



Gambar 10.5 (posisi arah kiblat sebelum pengukuran)

3) Masjid Dra. Nurlaela Remba

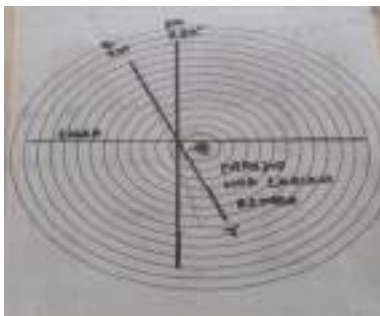


Gambar 11.1

(hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode kibrat tracker)



Gambar 11.2 (hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode busur kiblat)



Gambar 11.3

(hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode tongkat istiwa)



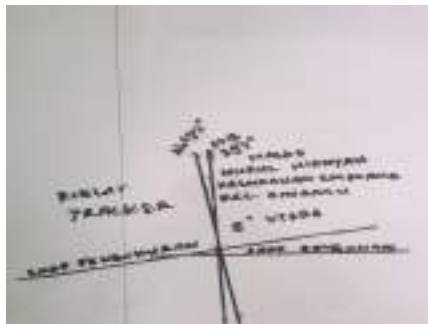
Gambar 11.3 (hasil pengukuran menggunakan metode dioptra)



Gambar 11.4 (posisi arah kiblat sebelum pengukuran)

c. Kelurahan Empoang

1) Masjid Nurul Hidayah



Gambar 12.1
(hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode kibat tracker)



Gambar 12.2
(hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode busur kiblat)



Gambar 12.3
(hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode tongkat istiwa)



Gambar 12.4 (hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode dioptra)



Gambar 12.5 (posisi arah kiblat sebelum pengukuran)

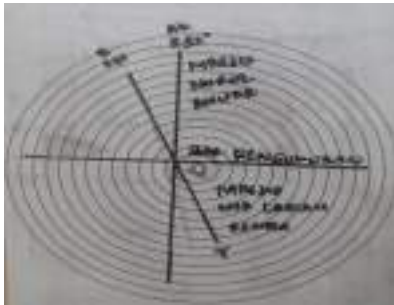
2) Masjid Nurul Anwar



Gambar 13.1 (hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode kiblat tracker)



Gambar 13.2 (hasil pengukuran arah kiblat menggunakan busur kiblat)



Gambar 13.3

(hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode tongkat istiwa)



Gambar 13.4 (hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode dioptra)



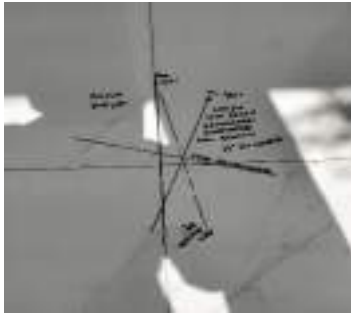
Gambar 13.5 (posisi arah kiblat sebelum pengukuran)

3) Masjid Nurul Falah



Gambar 14.1

(hasil pengukuran menggunakan metode kiblat tracker)



Gambar 14.2
(hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode busur kiblat)



Gambar 14.3
(hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode tongkat istiwa)



Gambar 14.4 (hasil pengukuran arah kiblat menggunakan metode dioptra)



Gambar 14.5 (posisi arah kiblat sebelum pengukuran)

Berdasarkan wawancara serta hasil pengukuran yang diperoleh peneliti di beberapa lingkungan kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto, mulai dari tahun didirikannya masjid tersebut hingga pada metode yang digunakan dalam penentuan arah kiblatnya. Sehingga diperoleh data yang dijadikan sebagai tolak ukur

mengenai seberapa jauh pemahaman masyarakat kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto terkait penentuan maupun keakurasian arah kiblat.

Hasil data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa uji akurasi arah kiblat masjid di lingkungan kecamatan Binamu, kabupaten Jeneponto dipengaruhi oleh keadaan masjid pada saat penelitian, sehingga diperoleh kemelencengan arah kiblat dari pengukuran beberapa masjid tersebut. Berikut tabel akurasi arah kiblat dari beberapa masjid di kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto:

No.	Nama Kelurahan	Nama Masjid	Posisi Awal	Posisi Baru	Kemelencengan
1.	Balang Beru	Lailatul Qadr	287°	292°	5° ke Barat
		Nurul Yaqin	312°	292°	20° ke Barat
		Nurul Iman	278°	292°	14° ke Barat
2.	Balang	Al-Istiqamah	294°	292°	2° ke Utara
		Tuang Haji Jenderal al-Mukarram	295°	292°	3° ke Utara
		Dra. Nurlaela Remba	282°	292°	10° ke Barat
3.	Empoang	Nurul Hidayah	297°	292°	5° ke Utara
		Nurul Anwar	279°	292°	13° ke Barat
		Nurul Falah	275°	292°	17° ke Barat

Terlihat jelas bahwa beberapa masjid yang telah dilakukan pengukuran arah kiblatnya, tidak terdapat masjid dengan arah kiblat yang akurat/tepat. Meskipun sebelumnya terdapat beberapa masjid yang telah dilakukan pengukuran ulang oleh Kementerian Agama dan Mahasiswa KKL Falak Angkatan I Prodi Ilmu Falak Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, namun masih saja terjadi kemelencengan arah kiblat masjid tersebut. Dari penelitian yang dilakukan, penulis berharap bahwa perlu pemerintah untuk lebih peduli dalam memberikan

pemahaman mengenai metode dalam penentuan arah kiblat, terkhusus di kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto. Sebab 1° saja kemelencengan ataupun perbedaan arah kiblat masjid bisa mencapai 110 km jaraknya dari arah kiblat sebenarnya, yakni Masjidil Haram.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode penentuan arah kiblat masjid di kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto yakni menggunakan empat metode, diantaranya metode kiblat *tracker*, metode busur kiblat, metode *dioptra*, serta metode tongkat istiwa. Dari beberapa metode ini, penulis meyakini bahwa tingkat keakurasian hasil pengukuran sangat tepat. Namun, perlu diterapkan pemahaman terkait penggunaan metode dalam penentuan arah kiblat masjid khususnya pada masyarakat kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto.
2. Uji hasil praktek pengukuran arah kiblat masjid di kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto bahwa keseluruhan hasil pengukuran arah kiblat masjid di lingkungan tersebut mengalami kemelencengan. Dari data yang diperoleh terdapat beberapa masjid yang telah dilakukan pengukuran ulang oleh Kementerian Agama dan Mahasiswa KKL Falak Angkatan I Prodi Ilmu Falak Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar namun masih terjadi kemelencengan serta arah kiblat yang kurang tepat, padahal perlu kita ketahui bahwa 1° saja perbedaan arah kiblat masjid bisa mencapai 110 km jaraknya dari arah kiblat sebenarnya, yakni Masjidil Haram.

Berdasarkan proses penelitian mengenai Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid Di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, besar harapan penulis agar beberapa hal berikut dapat dijadikan pertimbangan sekaligus saran, yakni:

1. Ketika hendak mendirikan tempat ibadah masjid yang memerlukan arah kiblat, sebaiknya terlebih dahulu dilakukan pengukuran arah kiblat dengan menggunakan metode yang diyakini hasil pengukurannya akurat, demi

kepentingan moral serta menjaga keyakinan dan kekhusyukan dalam beribadah kepada Tuhan.

2. Hendaknya para Imam masjid maupun yang bertanggung jawab atas tempat ibadah berperan aktif dalam menentukan arah kiblat sehingga tidak terjadi kemelencengan nantinya.
3. Para pihak yang berwenang dalam hal ini Kementerian Agama hendaknya lebih peduli dalam memberikan pemahaman mengenai metode dalam menentukan arah kiblat, terutama pada masjid-masjid tua yang rentan memiliki kemelencengan arah kiblat.

DAFTAR PUSTAKA**Buku:**

- A King, David. *Astronomy in The Serice of Islam*. USA: Variorum Reprint, 1993.
- Ismali, Syuhudi. *Waktu Shalat dan Arah Kiblat*. Ujung Pandang: Taman Ilmu Ujung Pandang, 1983.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Suara Agung, 2017.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada, 2006.
- Laporan KKL Falak Mahasiswa Prodi Ilmu Falak Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar Angkatan 1 Tahun 2022.
- Rakhmadi Butar-butar, Arwin Juli. *Pengantar Ilmu Falak Teori, praktik, dan Fikih*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Supriatna, Encup. *Hisab Rukyat dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.

Jurnal:

- Aisyah, Nur. dan Nurul Ilmi Arsi., “Analisis Arah Kiblat Masjid Tua Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dengan Metode Bayng-Bayang”. *Hisabuna* 2, no. 3 (2021).
- Alimuddin. “Perspektif Syar’I dan Sains Awal Waktu Shalat”. *Al-Daulah* 1, no. 1 (2012).
- Amir, Rahma. dan Muh. Taufiq Amin. “Kalibrasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Makassar Kota Makassar”. *Elfalaky* 4, no. 2 (2020).
- Fatmawati, Muh. Shuhufi, Rahma Amir dan Saiyed Amar Ahmad. “Rumus Arah Kiblat Saadoeddin Djambek Perspektif Spherical Trigonometry”. *Al-Marshad* 6. No. 2 (2020).
- HL, Rahmatiah. “Pengaruh Human Error Terhadap Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Kuburan di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan”. *Elfalaky* 4, no. 2 (2020).
- Irfan, Thahir Maloko dan Muh. Nur Rezki Yahdi. “Perspektif Ilmu Falak Terhadap Determinasi Arah Kiblat di Atas Kapal Laut”. *Hisabuna* 3, no. 1 (2022).
- Mustafa, Zulhasari. Muh. Rasywan Syarif dan Irfina. “Analisis Keakurasian Azimut Bintang Sebagai Acuan Penentu Arah Kiblat”. *Hisabuna* 3, no. 3 (2022).

Ridwan, Muh. Saleh. dan Saitul Mahtir. "Dinamika Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Alat Klasik dan Modern di Masjid Sultan Alauddin Madani". *Hisabuna* 1, no. 1 (2020).

Syarif, Muh. Rasywan, "Problematika Arah Kiblat dan Aplikasi Perhitungannya". *Hunafa Jurnal Studia Islamika* 9, no. 2 (2012).

Syarif, Muh. Rasywan. "Telaah Matematis Variasi Lebar Arah Kiblat di Wilayah Indonesia". *Elfalaky* 6, no. 1 (2022).

Wakia, Nurul. dan Sabriadi HR. "Meretas Problematika Arah Kiblat Terkait Shalat di Atas Kendaraan". *Elfalaky* 4, no. 2 (2020).

Wawancara:

Agussalim (43 tahun). Pengurus Masjid. *Wawancara*. Jeneponto 18 Maret 2023.

Dg Ngawing, Fahri. (32). Pengurus Masjid. *Wawancara*. Jeneponto 17 Maret 2023.

H. Husain (64). Imam Masjid, *Wawancara*. Jeneponto 20 Maret 2023.

H. Jeje S (56). Masyarakat. *Wawancara*. Jeneponto 22 Maret 2023.

Isnandar, Dedi. (39). Pengurus Masjid, *Wawancara*, Jeneponto 19 Maret 2023.

Jumarate (39). Pengurus Masjid. *Wawancara*. Jeneponto 22 Maret 2023.

Rasyid, Abdul. (52 tahun). Imam Masjid. *Wawancara*. Jeneponto 20 Maret 2023.

Rustan (49). Imam Masjid. *Wawancara*. Jeneponto 21 Maret 2023.

Tajuddin (37). Imam Masjid. *Wawancara*. Jeneponto 23 Maret 2023.

Wesites:

<http://pm.unida.gontor.ac.id/pengertian-dan-sejarah-arrah-kiblat/> diakses pada
Selasa 10 Januari 2023 Pada Pukul 13.27 WITA.